

Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sekolah Dasar Islam Yapita Surabaya

Yuyun Fitrianti¹, Adheari Sya'ban N², Chasnah Nailah³ Eka Nur Anisa⁴, Midayati Afifa⁵, Reni Wulandari⁶, Uswatun Chasanah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

E-mail: D07219032@student.uinsby.ac.id, D77219035@student.uinsby.ac.id, D77219040@student.uinsby.ac.id,
D77219042@student.uinsby.ac.id, D77219047@student.uinsby.ac.id, D77219056@student.uinsby.ac.id,
uswatunchasanah@uinsby.ac.id

Abstrak

Pembelajaran tematik di sekolah dasar menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang menarik dan mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik. Sekolah Dasar Islam (SDI) Yapita adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dengan model inklusi yang mana peserta didik terdiri dari siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Melalui model inklusi, pembelajaran tematik dilakukan berbeda dengan pembelajaran di sekolah lainnya. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran tematik terpadu pada anak berkebutuhan khusus kelas 1 SDI Yapita Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini bahwa implementasi pembelajaran tematik terpadu di SDI Yapita dilakukan dengan mengacu pada kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan dengan model kurikulum yang didesain dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik (kurikulum modifikasi bagi ABK). Dalam implementasinya yang dituangkan dalam RPP dan PPI (Program Pembelajaran Individual) dan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik integratif mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Kata kunci: Pembelajaran, Tematik Terpadu, Abk

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menekankan pada partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini memiliki beberapa keterampilan dasar, hasil belajar, dan indikator untuk satu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran. Dari pembelajaran tematik itu siswa diharapkan bisa belajar dan bermain dengan tingkat kreativitas yang tinggi. Di dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak hanya untuk mengedepankan pengetahuan (*learning*), akan tetapi juga mengedepankan pembelajaran (*learning*), eksistensi (*learning*), dan hidup bersama (*learning*).

Data yang dimiliki oleh SDI Yapita adalah berupa dokumen 1 dan dokumen 2. Pada dokumen 1 berisi muatan kurikulum, program muatan lokal, muatan integrasi kurikulum, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban mengajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas, kelulusan, dan kalender pendidikan. Sedangkan untuk dokumen 2 yaitu berisi RPP / PPI, RPE, silabus, prota dan promes.

Pembelajaran memiliki arti kata *learning*. Pembelajaran yang berdasarkan makna leksikal yang berarti sebuah proses, cara serta perbuatan mempelajari. Sedangkan pembelajaran dalam artian sempit adalah sesuatu kegiatan atau proses yang dikerjakan agar seseorang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan pembelajaran dalam artian luas adalah sesuatu kegiatan atau suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan memiliki sifat interaktif serta komunikatif antara pendidik dengan peserta didik baik disaat didalam kelas maupun diluar kelas, serta dihadiri oleh pendidik sebagai fasilitator peserta didik selama proses belajar berlangsung, sehingga peserta didik bisa menguasai kompetensi yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Sedangkan pembelajaran menurut Sudjana dan Sugihartono adalah suatu upaya

yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan sengaja yang bisa menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (Lestari, 2013).

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai proses pembelajaran berbasis topik sambil melihat topik pada tema yang berbeda. Pembelajaran tematik memberikan cara yang paling lengkap bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka dengan menjawab pertanyaan mereka dan memuaskan rasa ingin tahu mereka dengan mencari mereka di dunia sekitar mereka. Pembelajaran mata pelajaran sebagai model pembelajaran merupakan jenis atau tipe model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran dan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik telah dikenal sejak kurikulum satuan pendidikan diperkenalkan dan dilaksanakan di sekolah dasar (Sohibat, 2006).

Prasarana pembelajaran tematik yakni menggunakan landasan filosofis progresivisme, proses pembelajaran harus diarahkan pada pembentukan kreativitas, penyediaan berbagai kegiatan, suasana alam, dan pengalaman siswa. Konstruktivisme, anak membangun pengetahuannya melalui objek, fenomena, pengalaman, dan interaksinya dengan lingkungan. Humanisme melihat siswa dalam keunikan mereka, potensi mereka, dan motif mereka. Dasar-dasar psikologi adalah psikologi perkembangan yang menentukan keluasaan dan kedalaman isi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Psikologi pembelajaran dasar hukum penetapan cara mengkomunikasikan isi / materi pembelajaran kepada siswa dan cara belajar siswa: undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, dan tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional undang-undang nomor 20. Pentingnya pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran aktif dan melatih siswa untuk secara langsung mengalami dan menemukan berbagai keterampilan yang dipelajarinya. Menekankan pada penerapan konsep learning sambil melakukan. (Mukaffa, 2017)

Pembelajaran kelas I menurut mendiknas RI No. 22 tahun 2006 sampai dengan kelas III dilakukan dengan pendekatan tematik dan layak digunakan sebagai siswa sekolah dasar (SD). Dalam semua aspek perkembangan kecerdasan, rentang usia dini ialah EQ, SQ, dan IQ, yang berkembang dan tumbuh dengan cara yang sangat luar biasa. Secara umum, di tahap perkembangan ini, kita bisa melihat semuanya secara keseluruhan, dan hubungan antar konsep mudah dipahami. Proses belajar masih bergantung pada objek dan pengalaman tertentu yang dialami siswa secara langsung. Pembelajaran holistik juga dianggap perlu dalam konteks ini, pembelajaran holistik dapat digunakan untuk pembelajaran tematik.

Kelas inklusi memerlukan berbagai rencana. Kelas ini sangat berbeda dari kelas umum, sehingga anda perlu membuat berbagai rencana untuk kelas inklusi. Ada orang berkebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian. Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus karena membutuhkan pola yang berbeda satu sama lain, tergantung kebutuhannya. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah inklusif dengan anak berkebutuhan khusus di kelas memberikan dukungan khusus serta guru kreatif yang menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna, menarik, menyenangkan dan lengkap (Aprianti, 2018). Maka dari itu artikel ini akan membahas bagaimana cara implementasi pembelajaran tematik terpadu Untuk ABK kelas 1 di SDI Yapita Surabaya.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian pada studi kasus. Hasil penelitian ini berbentuk deskriptif berupa pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan realita atau keadaan yang sebenarnya. Menurut (Sukmadinata, 2005), penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan guna mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, opini orang baik secara individual atau kelompok. Sedangkan studi kasus sendiri mempunyai pengertian, yakni sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghimpun sebuah data, menyimpulkan makna, serta memperoleh pemahaman mengenai kasus tersebut (Wahyuni et al., 2016). Dengan metode studi kasus ini peneliti ingin mengetahui langkah-langkah pengimplementasian pembelajaran tematik untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDI Yapita Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kurikulum SDI Yapita Surabaya dikembangkan dan dimodifikasi atas dasar kesadaran bahwa ilmu teknologi dan seni secara beriringan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman para pembelajar untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu. Kurikulum SDI Yapita Surabaya bertujuan untuk menghasilkan generasi warga negara yang cerdas, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab untuk membantu mencapai tujuan tersebut, pengembangan kompetensi siswa akan disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, minat, dan persyaratan lingkungan siswa. Sama halnya dengan tujuan dari pembelajaran tematik yang telah dirancang dan diberlakukan oleh Pemerintah pada standar kompetensi yang terdapat dalam Permen Diknas nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Maka dari itu, berikut ini merupakan rincian tema kelas 1 semester ganjil yang digunakan di SDI Yapita Surabaya sesuai dengan PERMENDIKBUD:

1. Tema 1, Diriku dengan subtema:
 - a. Subtema 1, Aku dan Teman Baru
 - b. Subtema 2, Tubuhku
 - c. Subtema 3, Aku Merawat Tubuhku
 - d. Subtema 4, Aku Istimewa
2. Tema 2, Kegemaranku dengan subtema:
 - a. Subtema 1, Gemar Berolahraga
 - b. Subtema 2, Gemar Bernyanyi dan Menari
 - c. Subtema 3, Gemar Menggambar
 - d. Subtema 4, Gemar Membaca
3. Tema 3, Kegiatanku dengan subtema:
 - a. Subtema 1, Kegiatan Pagi Hari
 - b. Subtema 2, Kegiatan Siang Hari
 - c. Subtema 3, Kegiatan Sore Hari
 - d. Subtema 4, Kegiatan Malam Hari
4. Tema 4, Keluargaku dengan subtema:
 - a. Subtema 1, Anggota Keluargaku
 - b. Subtema 2, Kegiatan Keluargaku
 - c. Subtema 3, Keluarga Besarku
 - d. Subtema 4, Kebersamaan dalam Keluarga.

SDI Yapita Surabaya terdiri atas mata pelajaran umum (kelompok A) dan mata pelajaran muatan lokal (kelompok B) sebagai berikut: Tabel 1. Mata pelajaran di SDI Yapita Surabaya.

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU					
		1	2	3	4	5	6
KELOMPOK A							
1	Pendidikan Agama & Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	5	5	5	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	-	-	-	3	3	3

KELOMPOK B							
7	Seni Budaya & Prakarya	4	4	4	4	4	4
8	Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan	4	4	4	4	4	4
9	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
10	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
JAM / ALOKASI WAKTU PER MINGGU		34	36	38	40	40	40

Keterangan:

1. Mata pelajaran pada kelompok A adalah kelompok dari mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat
2. Mata pelajaran pada kelompok B adalah mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran seni budaya dan prakarya (Sbdp) serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) ialah kelompok mata pelajaran yang mana kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten local sedangkan yang dikembangkan oleh pemerintah daerah yakni bahasa Jawa serta bahasa Inggris.
3. 1 jam pelajaran beban belajar tatap muka ialah 35 menit.

Tabel 2. Alokasi waktu tematik SDI Yapita Surabaya

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU/MINGGU
1	PKn	4 Jp
2	Bahasa Indonesia	6 Jp
3	SBdp	2 Jp
4	Matematika	6 Jp
5	PAI	2 Jp
6	Bahasa Jawa	2 Jp
JUMLAH JAM TEMATIK/MINGGU		22 JP
6	Ulangan Harian /UH	2 jp
7	Remidi / pengayaan	2 jp
Total per minggu		26 JP

Dalam penyelenggaraan pendidikan, SDI YAPITA Surabaya menggunakan sistem semester yang mana dalam satu tahun pelajarannya dibagi menjadi dua semester yakni semester ganjil dan genap. Sedangkan beban belajar pada sistem pembagian semester ini terdiri dari pembelajaran tatap muka, penugasan yang terstruktur, serta kegiatan mandiri.

Tabel 3. Alokasi beban belajar tematik SDI Yapita Surabaya

Kelas	Satu jam pelajaran tatap muka/menit	Jumlah jam pelajaran perminggu	Minggu efektif pertahun pelajaran	Jumlah jm pelajaran pertahun pelajaran
1.	25	34	36	30600
2.	25	36	36	32400
3.	25	38	36	34200
4.	25	40	36	36000
5.	25	40	36	36000
6.	25	40	36	36000

Pembahasan

Penentuan Tema dalam Pembelajaran Tematik ABK di SDI Yapita Surabaya

Di SDI Yapita Surabaya penentuan tema pembelajaran tematik tidak ditentukan oleh guru sendiri karena sudah ditentukan dan disediakan oleh PERMENDIKBUD dengan menyesuaikan KI-KD dan porsi kehidupan anak-anak. Sehingga guru hanya menentukan topik apa dan tema berapa yang akan dibahas disetiap pembelajaran melalui perangkat pembelajaran yang dibuat yakni RPP bagi siswa normal, sedangkan bagi siswa ABK yakni menggunakan PPI yang dirancang oleh setiap GPK dengan mempertimbangkan dan memperhatikan banyak hal terkait kondisi ABK tersebut. Di SDI Yapita Surabaya ini buku pembelajarn tematik digunakan untuk semua peserta didik baik siswa normal maupun siswa ABK. Akan tetapi untuk siswa ABK diperlukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan anak tersebut, apabila siswa ABK tersebut mampu mengikuti alur topik tema disetiap pertemuan dengan baik sesuai dengan siswa normal maka topik dan temanya disamakan, sebaliknya, apabila tidak mampu mengikuti alur topik tema disetiap / beberapa pertemuan maka akan dialih tangankan kepada GPK nya untuk mengikuti pembelajaran secara khusus.

Tema sendiri merupakan sebuah alat atau wadah yang digunakan untuk memperkenalkan siswa pada konsep yang berbeda secara keseluruhan. Saat pembelajaran, topik diberikan dengan maksud untuk menyatukan isi dari kurikulum menjadi satu kesatuan yang utuh, memperkaya kosa kata siswa dan menjadikan pembelajaran agar lebih bermakna. Tujuan penggunaan tema adalah untuk membantu anakanak melihat konsep yang berbeda dengan mudah dan jelas (Utami, 2013). Untuk menentukan tema yang sesuai menurut KEMENDIKBUD dapat dilakukan menggunakan 2 cara penentuan yakni:

- Mempelajari standar kompetensi (SK) serta kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada masing-masing mata pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai.
- Menetapkan tema-tema pengikat keterpaduan terlebih dahulu. dalam hal ini, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat melakukannya dengan bekerja sama dengan peserta didik sehingga tema-tema tersebut dapat sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didik.

Sedangkan untuk penentuan topik ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Kedekatan

Artinya topik dipilih berdasarkan topik yang paling dekat dengan anak hingga topik yang terjauh dari kehidupan anak.

2. Kesederhanaan

Artinya, topik harus dipilih dari topik yang sederhana ke topik yang lebih sulit dan kompleks.

3. Menarik

Artinya topik dipilih berdasarkan topik yang diminati anak-anak dan topik yang kurang menarik bagi anak, dan

4. Santai

Artinya topik yang dipilih didasarkan pada suatu peristiwa atau kejadian yang ada di sekitar peserta didik yang terjadi selama proses pembelajaran, harus dimasukkan ke dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan topik yang dipilih pada hari itu.

Pengembangan Jadwal dan Alokasi Waktu Pembelajaran Tematik ABK di SDI Yapita Surabaya

Di SDI Yapita Surabaya pembagian jam pembelajaran tematik (JP) ditentukan oleh WAKA Kurikulum dengan berpedoman pada dokumen 1 dan PERMENDIKBUD. Guru yang baik akan senantiasa berusaha agar dalam proses pembelajarannya dapat berhasil sehingga peserta didik dapat memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, faktor yang dapat membawa keberhasilan tersebut yakni dengan adanya penjadwalan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung. Melalui penjadwalan yang maksimal tersebut, seorang guru dapat menentukan strategi, metode, serta media apa yang akan digunakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Fachri, 2020). Penjadwalan pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar guru tidak salah dalam membuat RPP yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan kompetensi inti (KI) susunana mata pelajaran dan alokasi waktu harus sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Dalam hal ini, penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar (KD) didasarkan pada jumlah minggu efektif serta alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar (KD), keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar (KD).

Dalam hal ini, untuk jadwal mata pelajaran dan alokasi waktu belajar siswa normal dengan ABK di SDI YAPITA Surabaya disamakan. Akan tetapi terkadang siswa ABK disana diberikan penyesuaian waktu (tambahan waktu belajar) seperti dalam mengerjakan ulangan harian, ujian, tes serta tugas lain yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar siswa. Guru harus memberikan toleransi waktu dan tempat belajar yang berbeda dari siswa yang lainnya bagi ABK yang memerlukan hal tersebut saat pembelajaran berlangsung, serta menyediakan waktu khusus guna memperjelas materi pembelajaran yang dirasa belum difahami oleh ABK baik didalam maupun diluar jam pembelajaran (JP). Dalam hal tersebut, guru dapat bekerja sama dengan GPK guna membantu kelancaran pembelajaran ABK tersebut.

Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di SDI Yapita Surabaya

Pelaksanaan pembelajaran di SDI Yapita Surabaya mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Maka dari itu, pengembangan kurikulum di SDI Yapita Surabaya diarahkan pada pencapaian kompetensinya yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulus (SKL). Materi pembelajaran yang diajarkan di SDI Yapita Surabaya pada tahun ajaran 2020-2021 sesuai dengan materi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran di SDI Yapita Surabaya menggunakan pendekatan tematik integratif mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Secara umum, materi pokok di SDI Yapita Surabaya diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yakni fakta, konsep, prinsip, serta prosedur. Sedangkan untuk materi pokok ABK harus sudah dipersiapkan oleh guru kelas sebagai bahan atau sarana pembelajaran guna mencapai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Maka dari itu, sesuai dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan standar kompetensi lulusan (SKL) bagi seluruh peserta didik. Akan tetapi bagi ABK yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dapat dilakukan penyesuaian dengan kemampuan yang dimilikinya (dimodifikasi). Di SDI Yapita Surabaya kegiatan pembelajaran ABK dilakukan bersama dengan guru kelas dan GPK tentang program dan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, khususnya mereka yang membutuhkan layanan khusus, setelah itu pada kegiatan pembelajarannya dikaitkan dengan pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi di oleh ABK tersebut dapat dilakukan dengan memberikan privat, remidi di kelas atau dirumah secara khusus bagi individual dengan menggunakan metode, media, serta strategi guna mengatasi hambatan, kesulitan dan kendala yang hadapi oleh peserta didik. Dalam hal ini, sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, sebagian besar guru telah menyiapkan administrasi pembelajaran, seperti menyusun program tahunan, menyusun program semester, silabus, RPE, RPP serta PPI bagi siswa inklusi / ABK, tata tertib kelas, dokumen administrasi

yang termasuk dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) atau buku kerja I, II, III, dan IV. Dengan demikian, pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang telah dibuat tersebut.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran sebelum masa pandemi covid 19 adalah 35 menit setiap jam pelajaran, tetapi pada masa pandemi covid 19 ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 25 menit setiap jam pelajaran karena menyesuaikan dengan kurikulum darurat yang disusun dan digunakan selama wabah pandemic covid 19, yakni pada struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya sesuai dengan kondisi sekolah. Penyusunan kurikulum darurat dilakukan dengan cara memodifikasi dan melakukan inovasi asah. Di SDI Yapita Surabaya pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 dilaksanakan secara virtual dengan memanfaatkan beberapa aplikasi, yaitu whatsapp, youtube, microsoft 365, dan google form. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran inklusif / abk selama pandemic dilakukan dengan cara guru pendamping mendatangi rumah masing siswa inklusif yang dipegangnya atau terkadang siswa tersebut yang diminta untuk datang ke sekolah untuk mendapatkan layanan pembelajaran yang baik dengan menggunakan berbagai media yang telah disediakan di sekolah. Akan tetapi pada saat ini pembelajaran sudah kembali dilaksanakan secara tatap muka di sekolah sesuai dengan arahan dari pemerintah pusat yakni dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat. Pembelajaran dilakukan secara bergelombang setiap kelasnya.

Di SDI Yapita Surabaya setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terdapat kegiatan penugasan. Kegiatan penugasan dilaksanakan secara mandiri (per-mata pelajaran) atau dapat dilaksanakan secara kolaborasi antar mata pelajaran. Pelaksanaan secara kolaborasi antar mata pelajaran bisa menghemat biaya dan hasilnya akan lebih maksimal. Dalam pengembangan materi pembelajaran guru mengambil beberapa sumber materi, yakni menggunakan buku pegangan guru dan buku siswa, mengambil materi yang berkaitan dengan pembelajaran mengenai kehidupan sehari-hari, dan lain-lain.

Di SDI Yapita Surabaya proses evaluasi pembelajaran tematik ialah menggunakan setiap muatan mata pelajaran atau menggunakan kurikulum KTSP yang dimana siswa hanya belajar dan dievaluasi di setiap mata pelajaran seperti bahasa indonesia, matematika, ipa, ips dan lain sebagainya. Tetapi dalam sistem pembelajarannya masih menggunakan bahan ajar buku tematik yang mana nantinya, guru akan menyendirikan setiap muatan lokal, sedangkan soal evaluasi untuk mengukur nilai kognitif diperlukan per-mata pelajaran. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk pengukuran kefahaman peserta didik dalam evaluasi pembelajaran di SDI Yapita Surabaya yakni dengan dilakukannya penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, serta pemerintah. Pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi beberapa penilaian yakni terdapat penilaian harian (PH), Penilaian Tengah semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

- a. Penilaian Harian (PH) ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara periodik guna mengukur seberapa tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Penilaian harian ini biasanya dilakukan setelah menyelesaikan semua pembelajaran dalam 1 tema, Dalam pelaksanaannya, penilaian harian dapat berbentuk tes tulus, lisa atau penugasan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Sedangkan fungsi dari penilaian harian ini yakni sebagai evaluasi atau perbaikan pembelajaran serta sebagai salah satu bahan pengisian raport peserta didik. Penilaian harian yang dilakukan secara tertulis, sekurang-kurangnya digunakan satu kali pada 1 tema. Nilai pengetahuan yang diperoleh dari penilaian harian tersebut ditulis NPH, dan penulisannya dapat ditulis menggunakan angka pada rentangan 0 sampai 100.
- b. Penilaian Tengah Semester (PTS) ialah suatu kegiatan yang dilakukan guna mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Penilaian tengah semester (PTS) ini mencakup semua indikator yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada periode tersebut. PTS dapat berbentuk tes tuis yang berfungsi sebagai bahan evaluasi atau perbaikan bagi pembelajaran selama setengah semester serta sebagai salah satu bahan pengisian raport peserta didik. Soal atau instrument pada PTS dapat disusun berdasarkan mustan pelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar KD yang dirangkai secara terintegrasi. Dalam hal ini, nilai pengetahuan yang diperoleh dari PTS ditulis dengan NPTS, dan penulisannya dapat menggunakan angka pada rentangan 0 sampai 100.

- c. Penilaian Akhir Semester (PAS) ialah suatu kegiatan yang dilakukan guna mengukur seberapa tingkat pencapaian kompetensi peserta didik selama satu semester. Penilaian akhir semester (PAS) ini mencakup seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada satu periode tersebut dan dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh tema dalam 1 semester pembelajaran efektif. PAS dapat berbentuk tes tulis dan berfungsi sebagai evaluasi atau perbaikan pembelajaran selama 1 semester serta sebagai salah satu bahan pengisian rapot peserta didik. Soal atau instrumen yang digunakan pada PAS disusun berdasarkan muatan pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang dirangkai secara terintegrasi. Dalam hal ini, nilai pengetahuan yang diperoleh dan PAS dapat ditulis dengan NPAS, dan penulisannya dapat menggunakan angka pada rentangan 0 sampai 100.
- d. Penilaian Akhir Tahun (PAT) ialah suatu kegiatan yang dilakukan sebagai evaluasi serta mengukur seberapa pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Penilaian Akhir Tahun (PAT) mencakup seluruh indikator merepresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada periode tersebut dan dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh tema dalam 1 semester pembelajaran efektif. PAT dapat berbentuk tes tulis sebagai perbaikan pembelajaran selama 1 semester serta berfungsi sebagai bahan pengisian rapot peserta didik. Soal atau instrumen pada PAT disusun dengan berdasarkan pada muatan pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang dirangkai secara terintegrasi. Sedangkan nilai pengetahuan yang diperoleh dan PAT ditulis dengan NPAT, dan penulisannya menggunakan angka pada rentangan 0– 100.

Sedangkan untuk kriteria penilaian sebagai evaluasi pembelajaran bagi siswa inklusif di SDI Yapita Surabaya dilakukan dengan mempertimbangkan kemungkinan penggunaan instrumen atau alat penilaian yang berbeda bagi ABK sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, serta mengganti kompetensi yang dirasa sulit untuk dikuasai dengan kompetensi lain yang sekiranya mampu dimiliki dengan nilai setara dengan penilaian, menggunakan standar kenaikan kelas bagi siswa inklusif berdasarkan pada kriteria akademik semata serta harus mempertimbangkan 3 kriteria untuk penetapan kenaikan kelas bagi ABK di sekolah, yakni: kriteria akademik, kriteria kematangan sosial serta kriteria perkembangan usia. Penilaian inklusif dapat dilakukan oleh 3 orang guru yakni guru kelas dan guru pembimbing khusus dan penilaian guru pendamping.

- a. Penilaian oleh guru kelas: Sebagai guru kelas dalam menghasilkan hasil penilaian yang sesuai kompetensinya harus menggunakan berbagai teknik penilaian sebagai berikut: tes tertulis, observasi, tes kinerja, penugasan, tes lisan, penilaian portofolio, jurnal catatan selam proses pembelajaran, inventori skala psikologis, penilaian diri dan penilaian antar teman guna mengetahui perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada semua peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus.
- b. Penilaian guru pembimbing khusus (GPK): Penyesuaian waktu ialah penambahan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengerjakan ulangan, ujian, tes dan tugas lain, yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar, Penyesuaian cara merupakan modifikasi cara yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan ulangan, ujian, tes, dan tugas lain yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar, bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penyesuaian materi merupakan penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan ulangan, ujian, tes dan tugas lain yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus”.
- c. Penilaian guru pendamping (GP): Guru pendamping pada saat diadakan penilaian mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus guna meberikan penjelasan petunjuk mengenai pengerjaan tugas ulangan, ujian, tes yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Setelah melalui tahapan tersebut, hasil evaluasi pembelajaran peserta didik ditulis dalam bentuk raport yang disesuaikan dengan tingkatan kurikulumnya juga.

PENUTUP

Kegiatan penelitian ini sangat membantu para mahasiswa untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik terpadu yang telah ditetapkan oleh Pemerintah di jenjang sekolah dasar, maka dari itu peneliti melakukan penelitian tersebut yang bertempat di SDI Yapita Surabaya. Dengan demikian, dari pembahasan yang telah kami paparkan dan kami jabarkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu di SDI Yapita Surabaya dilakukan dengan mengacu pada kurikulum

2013. Yang mana kurikulum 2013 tersebut merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Sehingga dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran di SDI Yapita Surabaya baik pembelajaran bagi siswa normal maupun ABK sama-sama menggunakan pendekatan tematik integratif mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Sedangkan untuk penentuan tema dalam pembelajaran tematik tidak ditentukan oleh guru sendiri karena sudah ditentukan dan disediakan oleh PERMENDIKBUD dengan menyesuaikan KI-KD dan kehidupan anak-anak. Untuk pengembangan jadwal dan alokasi waktu pembelajaran tematik ABK di SDI Yapita Surabaya ditentukan oleh WAKA Kurikulum dengan berpedoman Dokumen 1 dan PERMENDIKBUD. Dalam hal ini, jadwal mata pelajaran dan alokasi waktu belajar siswa normal dengan ABK di SDI YAPITA Surabaya disamakan.

Saran yang dapat kami berikan terkait penelitian ini, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi mereka. Sehingga dengan adanya hasil penelitian kami ini, semoga peneliti selanjutnya dapat menambah metode penelitian serta mencari sumber atau referensi sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian mereka, sehingga dengan demikian diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat memperbaiki dan membuat laporan penelitian yang lebih baik sesuai data-data yang diperoleh dari tempat penelitian secara konkret dan relevan dengan penelitian para ahli.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesaikannya laporan hasil penelitian kami mengenai implementasi pembelajaran tematik terpadu pada anak berkebutuhan khusus kelas 1 di SDI Yapita Surabaya ini, Kami segenap penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian kami ini. Terima kasih banyak kepada pihak Fakultas kami tercinta yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu kami dalam surat perizinan penelitian dengan nomor surat B-3809/Un.07/04/D/DI/PP.07/09/2021, dan terima kasih banyak kepada pihak tempat penelitian yakni SDI Yapita Surabaya yang telah bersedia memberikan izin bagi kami untuk melakukan penelitian ini, serta tak lupa juga kami sampaikan terima kasih banyak kepada Ibu dosen kami tercinta yang mengampu mata kuliah pembelajaran tematik yakni Ibu Uswatun Chasanah M.Pd.I. yang telah membimbing kami selama penelitian berlangsung hingga penulisan artikel sebagai laporan hasil penelitian kami dari awal sampai akhir, dan yang terakhir kami ucapkan terima kasih kepada teman-teman serta berbagai sumber pengetahuan yang telah banyak membantu sehingga laporan hasil penelitian ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Articles in Journal :

- Aprianti, S. (2018). *Implementasi pembelajaran Tematik Integratif untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Inklusi: Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu.*
- Lestari, S. (2013). *Efektifitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013.*
- Mukaffa, Z. (2017). *Pembelajaran Tematik.* 6.
- Sohibat, E. (2006). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 1999(December), 1–6.